BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal.[1]

[1] U Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan* (Jakarta:CV Wirakarsa, 2001) hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Luar Sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Non Formal (PNF) meliputi PAUD, Program kesetaraan Pendidikan Dasar Luar Sekolah, Program Pemberantasan Buta Huruf melalui Keaksaraan Fungsional, Program Taman Bacaan Masyarakat, Program Pendidikan Perempuan, Pogram Pendidikan Berkelanjutan, Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur Pendidikan Luar Sekolah adalah terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di tingkat daerah yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan daerah setempat. PKBM merupakan salah satu ujung tombak pengembangan program PLSP ditingkat lapangan karena langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dari sini diharapkan pengelola PKBM mampu mengembangkan dirinya secara maksimal dalam melayani dan mengembangkan program pemberdayaan di masyarakat.[2]

Seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

[2] H. Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada ,2012) hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

(2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

(3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

(4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.[3]

Dalam program kejar paket B, warga belajar berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saat melaksanakan proses belajar paket B, juga sarat dengan menghadapi berbagai kendala seperti warga belajar yang bermalas-malasan. Kendala lainya adalah masalah cuaca yang kurang bersahabat. Terutama sekali

[3] UU dan PP RI tentang pendidikan (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2006) hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat-saat musim penghujan. Pada musim penghujan biasanya warga belajar malas keluar rumah untuk diajak belajar.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengamati lebih dekat Strategi Pengelola Warga Belajar Program Kejar Paket B Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan warga belajar program kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya?
2. Bagaimana strategi pengelola warga belajar program kejar paket B dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelola warga belajar program kejar paket B dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keaktifan warga belajar program kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi pengelola warga belajar dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran program kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengelola warga belajar dalam mengektifkan kegiatan pembelajaran program kejar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah khasanah dalam ilmu pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi kemajuan ilmu pendidikan.
   b. Untuk para tutor agar dapat dijadikan bahan bacaan dalam mengelola warga belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagai masukan kepada tutor agar dapat berperan lebih aktif dalam rangka mengelola warga belajar.

   b. Sebagai masukan kepada pihak sekolah dan tutor agar dapat bekerja sama dalam rangka pengelolaan warga belajar untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran di Program Kejar Paket B yang dilaksanakan oleh pemerintah.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada dalam judul skripsi ini, dengan perincian sebagaimana berikut :

1. Strategi

   Strategi dalam bahasa inggris ditulis dengan *strategy* yang diartikan dengan akal atau siasat, [4] juga bisa diartikan dengan cara untuk mencapai suatu tujuan.[5]

2. Pengelola

   Pengelola berarti orang yang mengelola. Mengelola bisa juga sama artinya dengan kata "*management*". Di dalam Kamus Besar Bahasa

[4] Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2007) hal 768
[5] E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2007) hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.[6] Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti "tangan" dan *agere* yang berarti "melakukan". Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya pengelola. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* ialah orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau pengelolaan. Secara terminologis, manajemen adalah proses merencanakan *(planning)*, mengorganisasikan *(organizing)*, pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) usaha anggota-anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.[7]

3. Warga Belajar Program Kejar Paket B

Warga belajar merupakan anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk

[6] Ibid. *Kamus Ilmiah Populer*, hal 623
[7] Richard L Daft, *Management-Manajemen* (Jakarta : Salemba Empat, 2007) hal 20-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.[8]

Program Kejar Paket B ialah salah satu jenis pendidikan non formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lanjutan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau program kejar Paket A, untuk tujuan memberikan pengetahuan yang relatif serupa dengan pengetahuan yang diperoleh pada pendidikan formal (SMP) dan berhubungan dengan kesempatan kerja, juga berhak mendapatkan ijazah.[9]

4. Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran
   a. Mengaktifkan : menjadikan aktif [10]
   b. Kegiatan pembelajaran : suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan tutor dan warga belajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[11]

Mengaktifkan kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan tutor dan warga belajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

---

[8] Ibid. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, hal 58
[9] Ibid. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan NonFormal*, hal 57
[10] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal 1254
[11] Ibid. *Pengelolaan Belajar*, hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan tertentu.[12] Warga belajar dapat dikatakan aktif dapat dilihat dari indikator yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintah No. 73 pasal 2 tahun 1991:

- Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Memerlukan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah formal.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM adalah tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan baka warga masyarakat dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.[13]

---

[12] Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta : CV. Rajawali, 1991) hal 30
[13] Ibid, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, hal 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul **"Strategi Pengelola Warga Belajar Program Kejar Paket B Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran"** adalah cara yang dilakukan pengelola atau manajer untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran melalui proses perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) usaha anggota-anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi, agar dapat meminimalisasi siswa atau warga belajar yang absen pada setiap kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan maka perlu disusun sistematika. Pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang Strategi Pengelola Warga Belajar Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya.

BAB III : Merupakan bab yang membahas metode penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pemeriksaaan keabsahan data.

BAB IV : Merupakan laporan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yaitu sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tutor dan karyawan, keadaan warga belajar, keadaan sarana dan prasarana. Penyajian data berupa data keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, data strategi pengelola warga belajar program kejar paket B dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya dan data faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengelola warga belajar program kejar paket B dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya. Dan analisis data dengan sub tema yang sama dengan penyajian data.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id